



Analisis Kebutuhan Siswa Kelas 3 terhadap Bahan Ajar Interaktif IPAS Berbasis Tri Hita Karana di Sekolah Dasar Negeri 2 Batur

Ni Komang Juli Reka Wardani*¹, I Nyoman Sudirman², I Nyoman Ardana³, I Nyoman Sujati⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

omangjulireka05@gmail.com¹, putrateacher@gmail.com²

Alamat: Kawan, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli, Bali 80614

Korespondensi penulis : omangjulireka05@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the needs of grade 3 students at Batur 2 Elementary School for interactive teaching materials in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects based on Tri Hita Karana. Tri Hita Karana is a local Balinese wisdom concept that emphasizes the harmonious relationship between humans and God (Parahyangan), humans and fellow humans (Pawongan), and humans and nature (Pabelasan). This needs analysis is important to understand how teaching materials that are integrated with local values can help improve students' understanding of the material while forming characters that are in accordance with Balinese culture. The method used in this research involved observation, interviews with teachers, and questionnaires to students. The results of the analysis show that grade 3 students need teaching materials that are interactive, visual, and easy to understand, and relevant to their daily lives. Apart from that, teachers also need teaching materials that support project-based and collaborative learning. With interactive teaching materials based on Tri Hita Karana, it is hoped that students will not only gain academic science knowledge, but also be able to internalize local cultural values.*

Keywords: *needs analysis, interactive teaching materials, science and technology, Tri Hita Karana, elementary school.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Batur terhadap bahan ajar interaktif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang berbasis Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan konsep kearifan lokal Bali yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan manusia dengan alam (Palemahan). Analisis kebutuhan ini penting untuk memahami bagaimana bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan budaya Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dengan guru, dan angket kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas 3 membutuhkan bahan ajar yang interaktif, visual, dan mudah dipahami, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, guru juga membutuhkan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Dengan adanya bahan ajar interaktif berbasis Tri Hita Karana, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan IPAS secara akademis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci: analisis kebutuhan, bahan ajar interaktif, IPAS, Tri Hita Karana, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah salah satu prangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai kompetensi tertentu, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis (Khulsum et al., 2018). Bahan ajar berisikan materi yang disusun secara sistematis, dan efektif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar, Bahan ajar berfungsi sebagai sumber informasi, alat bantu belajar, dan panduan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun secara mandiri, Bahan ajar yang efektif biasanya disusun berdasarkan kurikulum

yang berlaku dan dirancang sesuai dengan kebutuhan, tingkat perkembangan dan gaya belajar siswa, dengan adanya bahan ajar pendidik akan dibantu dalam proses pembelajaran, adanya bahan ajar yang berkualitas akan mampu mengembangkan keaktifan siswa untuk belajar sendiri, bahan ajar memiliki fungsi utama sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan terstruktur, melalui bahan ajar konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan secara sistematis sehingga siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik, bahan ajar membantu memperkuat dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui variasi media dan metode yang digunakan (Widiastuti, 2017).

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Bahan ajar juga sangat dibutuhkan oleh guru untuk pendamping siswa dalam belajar, Bagi guru bahan ajar merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi secara sistematis dan mendukung interaksi aktif dengan siswa dengan menggunakan bahan ajar yang tepat guru dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dan memastikan bahwa materi disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, bagi guru bahan ajar berfungsi sebagai alat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan bahan ajar yang baik guru dapat menyusun dan menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa bahan ajar juga mempermudah guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa karena materi yang disajikan telah terstruktur dengan tujuan pembelajaran yang spesifik, tanpa disadari oleh pendidik bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran (Lestari, 2018).

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengkombinasikan beberapa media pembelajaran yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah sehingga terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dengan penggunaannya, bahan ajar interaktif dibuat dengan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, motivasi dan memfasilitasi belajar aktif serta konsisten dengan belajar yang berpusat kepada peserta didik untuk belajar lebih baik (Latifah & Utami, 2019).

IPAS di sekolah dasar adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini adalah gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan secara terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dunia alam sekitar dan lingkungan sosial secara holistik, dalam pembelajaran IPAS siswa belajar tentang berbagai konsep dasar dalam ilmu alam seperti biologi, fisika dan kimia, serta konsep dasar dalam ilmu sosial seperti sejarah, geografi dan ekonomi, hal ini bergantung pada bagaimana pendidik dalam memaparkan bahan ajarnya (Sungkono, 2022).

Tri Hita Karana pada hakikatnya adalah sikap hidup yang seimbang antara memuja Tuhan dengan mengabdikan pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang pada alam lingkungan (Purana, 2016). Tri Hita Karana adalah konsep yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga keharmonisan dalam tiga aspek kehidupan: hubungan dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan dengan lingkungan alam (Palemahan), melalui konsep ini, siswa diajak untuk memahami bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan dalam berhubungan dengan Tuhan, orang lain, dan alam misalnya, siswa diajarkan untuk berdoa, menjalankan ajaran agama, bekerja sama dengan teman-teman, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan memahami Tri Hita Karana, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan pentingnya hidup harmonis, konsep ini membantu membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu berperan positif dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya (Pasek Suryawan et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah “ANALISIS KEBUTUHAN SISWA KELAS 3 TERHADAP BAHAN AJAR INTERAKTIF IPAS BERBASIS TRI HITA KARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BATUR”

2. METODE

Untuk menganalisis kebutuhan siswa kelas 3 terhadap bahan ajar interaktif IPAS berbasis Tri Hita Karana di Sekolah Dasar Negeri 2 Batur, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan angket kepada siswa. Wawancara mendalam akan digunakan untuk menggali pandangan guru mengenai kebutuhan pembelajaran dan preferensi siswa terhadap bahan ajar interaktif. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat perilaku dan respon siswa terhadap pembelajaran IPAS yang sedang berlangsung. Angket disebarikan kepada siswa untuk mendapatkan data langsung mengenai kebutuhan dan preferensi mereka terhadap bahan ajar.

Fokus analisis adalah pada tiga aspek utama Tri Hita Karana, yaitu hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, yang diintegrasikan dalam bahan ajar interaktif IPAS. Hasil analisis akan menjadi dasar pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip Tri Hita Karana, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 sekolah dasar negeri 2 Batur yang berjumlah 10 siswa. Selain siswa guru kelas juga dilibatkan sebagai informasi mengenai kebutuhan bahan ajar interaktif berbasis Tri Hita Karana. Pemilihan subjek ini didasarkan pada fokus penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas 3 dalam pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana. Keterlibatan guru bertujuan untuk memahami dalam penyampaian materi.

Instrumen pertama adalah wawancara dengan guru untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai dalam penggunaan bahan ajar interaktif dan relevansi Tri Hita Karana dalam pembelajaran IPAS. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran IPAS. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap bahan ajar interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Batur terhadap bahan ajar interaktif IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang berbasis Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan filosofi kehidupan dari Bali yang menekankan harmoni dan keseimbangan dalam tiga hubungan utama: hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan sesama (Pawongan), dan hubungan manusia dengan lingkungan (Palemahan). Integrasi konsep ini dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kebutuhan signifikan untuk mengembangkan bahan ajar interaktif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan (Magdalena et al., 2020).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa kelas 3 memiliki ketertarikan yang besar terhadap bahan ajar yang bersifat interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa secara optimal, sehingga siswa mudah bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru menekankan pentingnya penggunaan bahan ajar yang lebih interaktif, yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga

menekankan bahwa bahan ajar yang mengandung elemen lokal dan budaya akan lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa, terutama yang tinggal di daerah Bali.

Observasi di kelas mendukung temuan dari wawancara, di mana siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan alat bantu visual dan teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi digital, dan simulasi interaktif. Siswa cenderung lebih responsif dan menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui media yang menarik dan mudah diakses.

Angket yang dibagikan kepada siswa juga mengungkapkan preferensi mereka terhadap bahan ajar interaktif. Sebanyak 80% siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih suka belajar dengan menggunakan media interaktif, seperti video, animasi, dan permainan edukatif, dibandingkan dengan membaca buku teks atau mendengarkan ceramah guru. Selain itu, 70% siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang ketika belajar dalam kelompok atau melalui aktivitas yang memungkinkan mereka berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas 3 lebih cenderung belajar dengan efektif melalui metode yang menggabungkan visual, audio, dan interaksi langsung, serta melalui kerja sama dan diskusi kelompok.

Integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam bahan ajar interaktif IPAS sangat relevan dalam konteks pembelajaran di SD Negeri 2 Batur. Tri Hita Karana menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran IPAS. Guru mengungkapkan bahwa mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai lokal dan budaya Bali, seperti Tri Hita Karana, dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan, siswa lebih terlibat ketika materi dikaitkan dengan prinsip Palemahan, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam bahan ajar interaktif dapat membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam dan relevan.

Selain itu, sebanyak 65% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dan lebih memahami materi pelajaran ketika disajikan dalam konteks yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan sehari-hari. Siswa merasa bahwa pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan ekologis membantu mereka untuk lebih menghayati pembelajaran, bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta ilmiah. Misalnya, dalam pembelajaran tentang daur ulang, siswa lebih mudah memahami pentingnya proses tersebut ketika dijelaskan melalui

cerita atau contoh yang menunjukkan bagaimana daur ulang berkontribusi pada pelestarian lingkungan, yang merupakan salah satu aspek penting dari Palemahan dalam Tri Hita Karana.

Keefektifan bahan ajar interaktif berbasis Tri Hita Karana dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa. Dari segi motivasi belajar, siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan ketika bahan ajar disajikan secara interaktif dan mengandung elemen Tri Hita Karana. Misalnya, penggunaan video yang menampilkan cerita tentang alam Bali dan hubungannya dengan kehidupan manusia mampu membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, permainan edukatif yang melibatkan nilai-nilai kerja sama dan kepedulian juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari segi pemahaman konsep, bahan ajar interaktif yang menggabungkan visual, audio, dan aktivitas praktis terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS. Siswa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah ketika mereka dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Misalnya, penggunaan simulasi atau eksperimen sederhana yang dapat dilakukan di kelas membantu siswa memahami konsep-konsep seperti daur ulang, siklus hidup, dan hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem. Ketika nilai-nilai Tri Hita Karana dimasukkan ke dalam bahan ajar ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dari segi penerapan nilai-nilai positif, bahan ajar interaktif berbasis Tri Hita Karana dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada siswa. Siswa tidak hanya belajar tentang fakta dan konsep, tetapi juga diajak untuk merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai seperti menghargai alam, saling membantu, dan bersyukur. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kebersihan lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga memahami bagaimana hal tersebut merupakan bagian dari kewajiban mereka sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam, sesuai dengan prinsip Palemahan dalam Tri Hita Karana.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya pengembangan bahan ajar interaktif IPAS berbasis Tri Hita Karana untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Batur. Pada aspek desain pembelajaran, disajikan dengan mengikuti tujuh komponen pendekatan kontekstual yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan apa yang telah dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari (Langa et al., 2022). Dengan demikian, bahan ajar ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter siswa yang seimbang antara aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut termasuk pengembangan konten yang menarik dan sesuai dengan prinsip Tri Hita Karana, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas. Diharapkan dengan penerapan bahan ajar interaktif berbasis Tri Hita Karana, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan bermakna, serta membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Tri Hita Karana.

4. PEMBAHASAN

Pembelajaran IPAS di kelas 3 SD memerlukan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual, terutama untuk mendukung perkembangan kognitif siswa yang berada dalam tahap operasional konkret. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batur, kebutuhan siswa terhadap bahan ajar interaktif berbasis Tri Hita Karana sangat penting untuk membantu mereka memahami konsep ilmiah dengan lebih baik. Tri Hita Karana, yang mencakup tiga prinsip utama hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan alam (Palemahan), dan manusia dengan sesama (Pawongan) memberikan landasan bagi pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Bali. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang IPAS secara konseptual, tetapi juga diajarkan tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter mereka. Sebagai contoh, dalam mempelajari ekosistem, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, yang selaras dengan prinsip Palemahan.

Bahan ajar interaktif yang melibatkan penggunaan teknologi seperti simulasi, permainan edukatif, dan video interaktif sangat mendukung kebutuhan siswa kelas 3 yang masih membutuhkan bantuan visual dan manipulatif untuk memahami konsep abstrak. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif, seperti kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah sosial atau menjaga lingkungan, juga sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman nilai-nilai Tri Hita Karana. Melalui interaksi langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, siswa dapat menginternalisasi konsep IPAS sambil menerapkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam tindakan nyata. Dengan demikian, integrasi antara IPAS dan Tri Hita Karana dalam bahan ajar interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan yang harmonis.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis kebutuhan siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Batur terhadap bahan ajar interaktif IPAS berbasis Tri Hita Karana, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan signifikan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan relevan dengan nilai-nilai budaya lokal. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran ketika menggunakan media interaktif seperti video, animasi, dan permainan edukatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Integrasi prinsip Tri Hita Karana, yang menekankan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, terbukti membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi IPAS tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang penting. Penggunaan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam bahan ajar membantu menjembatani konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkuat kesadaran mereka tentang pelestarian lingkungan dan pentingnya hubungan sosial. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar interaktif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi IPAS di kelas 3. Dengan menerapkan bahan ajar berbasis Tri Hita Karana, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan terhubung dengan nilai-nilai budaya mereka.

Saran

Untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Batur terhadap bahan ajar interaktif IPAS berbasis Tri Hita Karana, disarankan agar pengembangan bahan ajar ini mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan penggunaan teknologi interaktif yang menarik dan relevan. Bahan ajar harus mencerminkan tiga aspek utama dari Tri Hita Karana Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan yang disampaikan dalam bentuk visual, audio, dan kegiatan kolaboratif yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Teknologi seperti aplikasi edukasi dan simulasi dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Selain itu, penting untuk melibatkan guru dalam proses ini melalui pelatihan khusus, sehingga mereka mampu memandu penggunaan bahan ajar tersebut dengan efektif. Evaluasi berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar interaktif ini benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Tri Hita Karana.

DAFTAR PUSTAKA

- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- Langa, V., Wayan Suparmi, N., & Yuliana Kua, M. (2022). ` Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Interaktif untuk Siswa Kelas VIII. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 78–88. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.41496>
- Latifah, S., & Utami, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial Schoology. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3924>
- Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.634>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Pasek Suryawan, I. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555>
- Purana, I. M. (2016). Pelaksanaan Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 5(2085), 67–76. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/237>
- Sungkono, 2007. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 117.